

# **FUNGSI DAN MAKNA KESENIAN BALEGANJUR PADA UPACARA PIODALAN DI PURA PUSEHDUSUN CAKAT RAYA KAMPUNG MENGGALA KECAMATAN MENGGALA TIMUR KABUPATEN TULANG BAWANG**

Oleh:

Teguh Samiadai<sup>1</sup>, I Made Sudarta<sup>2</sup>

[stahlampung2019@gmail.com](mailto:stahlampung2019@gmail.com)

Sekolah Tinggi Agama Hindu Lampung

**Abstrak:** Kesenian Baleganjur di Kampung Menggala dapat dibilang eksis karena banyaknya masyarakat Bali yang beragama Hindu dan Kesenian Baleganjur merupakan bagian penting dalam upacara keagamaan dan adat masyarakat. Kesenian Baleganjur sering dipentaskan pada saat upacara piodalan Pura Puseh Kampung Menggala. Pementasan kesenian Baleganjur ini sangat ditunggu-tunggu oleh umat Hindu yang mengikuti prosesi odalan Pura Puseh. Persoalan pokok yang diteliti yaitu: Apa fungsi kesenian Baleganjur pada upacara piodalan di Pura Puseh Dusun Cakat Raya Kampung Menggala Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang? Dan apa makna kesenian Baleganjur pada upacara piodalan di Pura Puseh Dusun Cakat Raya Kampung Menggala Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang? Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang mengkaji dan yang dapat menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit. Fungsi kesenian Baleganjur pada Upacara Piodalan di Pura Puseh Dusun Cakat Raya Kampung Menggala Kecamatan Menggala Timur memiliki dua fungsi pokok yaitu a. Fungsi Baleganjur sebagai fungsi Keagamaan/Pemujaan Kesenian tabuh Baleganjur pada odalan Pure Puseh merupakan kebutuhan yang harus ada untuk ditampilkan. Jadi fungsi Baleganjur pada odalan Pura Puseh Banjar Wira Dharma adalah untuk fungsi pemujaan atau keagamaan. Dipercaya bahwa datangnya roh leluhur, oleh masyarakat diyakini bahwa leluhur merestui apa yang menjadi harapan masyarakat dalam prosesi yang mereka lakukan. b. Fungsi Baleganjur sebagai Non Keagamaan/Kesenian Tradisional Kini setelah odalan dipentaskan kembali kesenian Baleganjur di wantilan Jabe Tengah Pura Puseh. Fungsi kali ini adalah sebagai hiburan untuk warga setelah pelaksanaan odalan Pura Puseh selesai. Dari beberapa wawancara yang penulis lakukan maka diketahui bahwa terdapat beberapa makna tentang kesenian Baleganjur pada saat upacara piodalan khususnya di Pura Puseh Dusun Cakat Raya Kampung Menggala Kecamatan Menggala Timur. Makna kesenian Baleganjur tersebut adalah sebagai berikut : a. Makna Spiritual b. Makna Kerukunan d. Makna Estetika e. Makna Budaya. f. Makna Edukasi

**Kata Kunci :** *Fungsi dan Makna Kesenian Baleganjur, Upacara Piodalan*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara multikultural yang mempunyai banyak suku, pulau, budaya, dan masih banyak lagi keberagaman lain, sehingga melahirkan budaya etnik yang berbeda-beda. Keberagaman tersebut

dilatarkan oleh pikiran, pandangan, dan berbagai pengaruh tata cara kehidupan masyarakat yang plural. Keberagaman yang berasal dari berbagai daerah tersebut menghasilkan bentuk-bentuk seni yang beragam.

Manusia adalah makhluk yang paling mulia memiliki kemampuan untuk membuat dan menghasilkan budaya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kebudayaan merupakan manifestasi daya kreatif kegiatan manusia perorangan ataupun sebagai kelompok manusia. Ini dapat dilihat melalui seni, ilmu pengetahuan, agama, arsitektur, musik, dan politik (Sutrisno, 2009: 363).

Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang selalu mengalami perkembangan dan perubahan dari masa ke masa. Perubahan itu didasari oleh pandangan manusia yang dinamis dan semakin lama semakin berkembang dalam konsep proses dan hasil karya berkesenian. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan dan manusia adalah pencipta sekaligus penikmatnya. Oleh karena itu, sepanjang sejarahnya manusia tidak akan lepas dari seni, karena hal tersebut mengandung nilai estetis (keindahan), sedangkan manusia menyukai keindahan (Rohindi, 2000: 3).

Kesenian dari masyarakat, dipelihara oleh masyarakat, serta mendapatkan pengembangannya oleh masyarakat. Masyarakat yang menentukan perubahan pada kesenian tersebut. Pandangan masyarakat tentang kesenian hanya diartikan hanya sebagai warisan budaya yang patut dilestarikan tanpa pengamatan yang lebih dalam, serta mencerminkan makna dan simbol yang terdapat didalamnya. Kesenian sangat dirasakan masyarakat pendukungnya sebagai sarana untuk mencapai suatu kebutuhan baik moral maupun spiritual. Mereka sangat percaya bahwa keinginannya akhirnya akan dapat terpenuhi, akan tetapi makna yang terkandung dalam kesenian pada umumnya berhubungan dengan kebutuhan pendukungnya (Sedyawati, 1981: 48).

Kampung Menggala sudah ada sejak beberapa tahun silam yaitu sejak adanya kecamatan Menggala Kabupaten

Lampung Utara jauh sebelum Kabupaten Tulang Bawang Berdiri. Setelah berdirinya kabupaten Tulang Bawang menjadi Daerah Otonomi Baru Pemekaran dari Kabupaten Lampung Utara seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1997 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Tulang Bawang dan Kabupaten Daerah Tingkat II Tanggamus.

Seiring dengan itu Kampung Menggala maju dengan pesat karena Kampung Menggala adalah Ibu Kota Kabupaten Tulang Bawang, oleh karena itu lahirlah Peraturan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Pembentukan, Penghapusan dan Penggabungan Kampung, karena Kampung Menggala meningkat statusnya menjadi Kelurahan sehingga Kampung Menggala dikukuhkan di Cakat Raya, saat ini Kampung Menggala resmi menjadi salah satu Kampung yang ada di Kabupaten Tulang Bawang yang berdekatan dengan Ibu Kota Kabupaten.

Nama Cakat Raya pemberian dari seorang perintis Kampung Menggala yaitu Mashuri Angga Putra (Alm) berasal dari dua suku kata Cakat dan Raya yang berarti Cakat (Pelabuhan/Persinggahan) dan Raya (Ramai) terdiri dari Enam Dusun yaitu dusun Cakat Nyenyek, Dusun Gunung Kemala, Dusun Bina Marga, Dusun Marga Jaya, Dusun Suka Maju dan Dusun Marga Sakti.

Sebelum terbentuk Kampung Menggala warga masyarakat Cakat Raya dikukuhkan sebagai Ibu Kota kampung dengan berbagai macam penduduknya berasal dari beberapa daerah di luar Menggala antara lain berasal dari berbagai Suku, yaitu Suku Pribumi Lampung, suku Jawa, Bali, Batak dan lain sebagainya.

Khasanah budaya Kampung Menggala sangat kaya dan penuh nilai. Karya seni tidak hanya merepresentasikan kehidupan sosial

semata, tetapi juga religi dan tata nilai. Kesenian Baleganjur yang dimainkan oleh suku Bali sebagai budaya asli yang dibawa dari tanah leluhurnya di Bali merupakan salah satu kesenian masyarakat Kampung Menggala yang sampai sekarang masih dilestarikan dan dikembangkan. Baleganjur adalah sebuah seni pertunjukan musik yang digunakan oleh masyarakat Kampung Menggala untuk mengiringi sebuah prosesi keagamaan yang mempunyai banyak kegunaan. Baik di Bali sebagai tempat asal kesenian Baleganjur juga di Kampung Menggalabersifat sama, selain untuk keperluan upacara keagamaan dan upacara adat juga sebagai kesenian yang berfungsi sebagai kesenian yang bersifat komersial.

Kesenian Baleganjur di Kampung Menggala dapat dibilang eksis karena banyaknya masyarakat Bali yang beragama Hindu dan Kesenian Baleganjur merupakan bagian penting dalam upacara keagamaan dan adat masyarakat. Berbagai kompetisi sering diadakan dan kompetisi tersebut mempunyai kontribusi cukup besar dalam menarik minat generasi muda untuk terus menekuni dan melestarikan Kesenian Baleganjur di Kampung Menggala khususnya dan kabupaten Tulang Bawang pada umumnya. Kesenian Baleganjur sering dipentaskan pada saat upacara piodalan Pura Puseh Kampung Menggala. Pementasankesenian Baleganjur ini sangat ditunggu-tunggu oleh umat Hindu yang mengikuti prosesi odalan Pura Puseh. Kesenian Baleganjur dipentaskan ketika *mebejian* sebelum upacara piodalan. Penulis tertarik untuk meneliti kesenian Baleganjur karena kesenian Baleganjur yang dipentaskan pada saat upacara piodalan dipastikan mempunyai fungsi dan makna yang belum banyak dipahami oleh umat Hindu di Kampung Menggala. Penulis melakukan penelitian dengan judul Fungsi dan makna kesenian

Baleganjur pada upacara piodalan di Pura Puseh Dusun Cakat Raya Kampung Menggala Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang.

## METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang mengkaji dan yang dapat menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit.

Menurut Denzin dan Licoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya (Juliansyah Noor, 2012 : 33).

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti (informan).

Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang dapat diamati (Salim dan Syahrudin, 2007 : 44).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Fungsi Kesenian Baleganjur pada Upacara Piodalan di Pura Puseh Dusun Cakat Raya Kampung Menggala

Fungsi kesenian Baleganjur pada Upacara Piodalan di Pura Puseh Dusun Cakat Raya Kampung Menggala Kecamatan Menggala Timur memiliki dua fungsi pokok seperti yang diungkapkan oleh Jero Mangku Pure

Puseh yaitu Jero Mangku Putu Gede Tame (61 tahun) pada wawancara tanggal 15 September 2021 yang menyatakan :

*“Kalau bertanya fungsinya Baleganjur Pak Made...., nike sesuai dengan fungsi pokoknya ada dibagi dua nike....., satu fungsi keagamaan yang utamanya sebagai sarana pemujaan. Yang kedua Pak Made....eeee... fungsi yang bukan pemujaan. Apa ya namanya nike....ya, pokoknya yang untuk hiburan sajalah....nike Pak Made setahu tiyang..... ampure kalau salah....”*

Jawaban Jero Mangku PutuGedeTame ternyata hamper sama seperti yang diungkapkan oleh Ketua Sekehe Gong Baleganjur sekaligus Klian Banjar Wira Dharma Bapak Ketut Sukantre pada wawancara tanggal 17 September 2021 di Balai Banjar Wira Dharma. Beliau mengungkapkan fungsi Baleganjur sebagai berikut:

*“Kesenian Baleganjur yang kita bawa dari Bali oleh pendahulu kita yang transmigrasi makin kesini makin berkembang, emmm mmungkin mengikuti perkembangan jamanya... namun kalau lihat dari fungsinya ya... Baleganjur terbagi dua fungsi, yaitu fungsi Keagamaan atau untuk ritual memuja Tuhan.... Hyang Widhi, dan fungsi non Keagamaan...atau hiburan. Non keagamaan juga biasanya untuk peringatan hari besar Negarlom ba dan sebagainya...itu pak Made...nggih...”*

Dari dua wawancara tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa fungsi pokok dari kesenian Baleganjur adalah fungsi keagamaan dan fungsi non keagamaan. Dikaitkan dengan penelitian

yang penulis lakukan berkaitan dengan judul Fungsi dan Makna Kesenian Baleganjur pada Upacara Piodalan di Pura Puseh Dusun Cakat Raya Kampung Menggala Kecamatan Menggala Timur maka lebih lanjut penulis uraikan dalam tulisan sebagai berikut:

a. Fungsi Baleganjur sebagai fungsi Keagamaan/Pemujaan

Seperti pernyataan Jero Mangku Putu Gede Tame dan Ketua Sekehe Gong Baleganjur Bapak Ketut Sukantre bahwa fungsi Kesenian Baleganjur adalah sebagai pemujaan yaitu pengiring prosesi/ upacara keagamaan bagi Umat Hindu khususnya ketika diadakan Odalan Pura Puseh Banjar Wira Dharma Dusun Cakat Raya Kampung Menggala. Fungsi pemujaan pada upacara Piodalan di Pura Puseh Cakat Raya saat Baleganjur dimainkan menurut Bapak Ketut Sukantre, suara yang keluar dari alat musik Baleganjur saat dipukul dalam prosesi upacara keagamaan dipercaya dapat mendatangkan roh leluhur. Lebih lengkap diungkapkan dalam wawancara (17 September 2021) sebagai berikut :

*“Saya sebagai penabuh Baleganjur, ketika odalan di Pure Puseh pak, semakin lama menabuh dan mengikuti irama tabuh, merasakan semacam...merinding.... Ada aura bahwa, ada kekuatan yang tak Nampak...yang...apa namanya ya...menyelubungi bukan saja para penabuh... tapi seluruh yang hadir di pure.... Mungkinkah yang dating itu ...roh para pitare kita... saya juga tidak tahu pak.... Setelah itu... ada perasaan tenang dan senang yang tiba-tiba.... Jadi makin semangat untuk nabuh.... Ya...begitu pak Made....”*

Hal senada diungkap oleh Bapak Nyoman Sudiarta sebagai Ketua Desa Adat Wira Dharma Cakat Raya tanggal 25 September 2021 di rumahnya dalam suatu wawancara yang menyatakan :

*“Setiap perayaan piodalan Pure Puseh sudah dipastikan bahwa Baleganjur harus ditabuh, dimainkan.. Ini sudah tradisi...harus ada. Ada semacam ketenangan bathin atau kepuasan bathin ketika upacara piodalan berlangsung trus terdengar pula tabuh Baleganjur....”*

Fungsi seni sebagai suatu bentuk ekspresi keindahan untuk diabdikan bagi Tuhan diungkap pula oleh Ibu Ni Putu Eldayani, ST.,Gr, sebagai seorang pendidik di SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat, pada wawancara tanggal 27 Oktober 2021 sebagai berikut:

*“Fungsi seni sebagai media kepercayaan adalah dalam menyampaikan pesan religi kepada manusia. Hal ini bisa kita lihat dari busana atau pakaian ketika melakukan pemujaan di Pura, upacara manusa yajna seperti otonan atau pawiwahan, ngaben, lagu rohani berupa kirtanam, atau music tabuh seperti baleganjur, dan masih banyak lagi. Contoh fungsi seni sebagai media kepercayaan adalah arca Bhoma, ogoh-ogoh, dan relief-relief lainnya yang merupakan ilustrasi dari kitab suci suatu agama.”*

Dari wawancara terhadap para nara sumber tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa kesenian khususnya seni tabuh Baleganjur pada odalan Pura Puseh merupakan kebutuhan yang harus ada untuk ditampilkan. Jadi fungsi Baleganjur pada odalan Pura Puseh Banjar Wira Dharma

adalah untuk fungsi pemujaan atau keagamaan. Dipercaya bahwa datangnya roh leluhur, oleh masyarakat diyakini bahwa leluhur merestui apa yang menjadi harapan masyarakat dalam prosesi yang mereka lakukan. Kesenian Baleganjur memiliki potensi untuk melengkapi kehidupan masyarakat khususnya Banjar Wira Dharma yang masih dilingkupi oleh budaya mitos.

b. Fungsi Baleganjur sebagai Non Keagamaan/Kesenian Tradisional

Kesenian Baleganjur pada awalnya difungsikan sebagai pengiring upacara keagamaan. Tapi dalam perkembangannya, peranan Kesenian Baleganjur makin meluas. Kini Kesenian Baleganjur selain untuk mengiringi upacara saat berlangsungnya odalan Pura Puseh Banjar Wira Dharma, setelah odalan dipentaskan kembali kesenian Baleganjur di wantilan Jabe Tengah Pura Puseh. Fungsi kali ini adalah sebagai hiburan untuk warga setelah pelaksanaan odalan Pura Puseh selesai. Seperti dalam wawancara dengan ketua Prajuru Desa Adat Wira Dharma yaitu Bapak Gede Eka Putra pada wawancara tanggal 15 September 2021 :

*“Jadi pas acara odalan Pure Puseh rampung...Baleganjur segera kembali ditabuh di wantilan Jabe Tengah Pure Puseh. Gunanya untuk menghibur umat yang selesai melakukan persembahyangan.... Hal ini dilakukan sebagai rasa terimakasih dan rasa bahagia umat Hindu dan semeton semua atas piodalan pure Puseh... Terutama anak-anak muda yang terlibat di sekehe Gong Baleganjur, biar semangat...”*

Begitu pun ungkap Jero Mangku Putu Gede Tame, selain berfungsi sebagai alat untuk Pemujaan ketika odalan, Kesenian Baleganjur mulai juga dipakai untuk mengiringi pawai kesenian, ikut dalam iringan pawai olahraga, mengiringi lomba bahkan dapat disebut sebagai kesenian komersial, yaitu untuk mengiringi pesta/hajatan yang diadakan masyarakat seperti mengiringi acara 17 Agustus, pernikahan, ulang tahun, dan sebagainya.

Fungsi Kesenian Baleganjur dalam perkembangannya dapat menjadi sebuah kesenian komersial karena permintaan penikmat seni pertunjukan. Apalagi saat ini Dusun Cakat Raya khususnya telah ditetapkan sebagai desa Wisata di Kabupaten Tulang Bawang, yang saat ini Dusun cakat Raya dilengkapi dengan beberapa Anjungan Miniatur tempat ibadah replika dari bentuk Candi Borobudur, Candi Prambanan, rumah adat Lampung dan lain-lainnya.

Wujud lainnya dari fungsi kesenian Baleganjur berkembang pula fungsinya sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada masyarakat. Hal ini diungkap oleh tokoh pendidik TIK di SMAN 1 Pagar Dewa Tulang Bawang Barat Bapak Putu Sudiarta,S. Kom pada 25 Oktober 2021 yang menyatakan :

*“Karya seni Baleganjur dapat menjadi alat untuk menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat. Secara tidak langsung antara penabuh Baleganjur dengan ekspresi kebahagiaan menabuhnya memberikan senyum hangat kepada penontonnya yang juga menyambutnya dengan senyum dan kenahagiaan. Disinilah terjalin komunikasi verbal antara penabuh dan penonton Baleganjur yang melihatnya.”*

Disimpulkan bahwa dengan melihat perkembangan Kesenian Baleganjur di Banjar Wira Dharma Dusun Cakat Raya Kampung Menggala Kecamatan Menggala Timur penulis mempunyai pendapat bahwa, Kesenian Baleganjur kedepannya dapat berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan kebudayaan, hiburan kepada masyarakat, sebagai mata pencaharian, serta memperkuat rasa persatuan dan kerukunan dan juga sebagai media komunikasi verbal anta warga atau umat Hindu di Dusun Cakat Raya Kampung Menggala.

### **B. Makna Kesenian Baleganjur pada upacara piodalan di Pura Puseh Dusun Cakat Raya Kampung Menggala**

Dari beberapa wawancara yang penulis lakukan maka diketahui bahwa terdapat beberapa makna tentang kesenian Baleganjur pada saat upacara piodalan khususnya di Pura Puseh Dusun Cakat Raya Kampung Menggala Kecamatan Menggala Timur. Makna kesenian Baleganjur tersebut adalah sebagai berikut :

#### **a. Makna Spiritual**

Untuk mengetahui makna kesenian Baleganjur penulis melakukan wawancara dengan Bapak Nyoman Sudiarta sebagai Ketua Adat Wira Dharma Dusun Cakat Raya Kampung Menggala pada 17 September 2021, beliau menyatakan bahwa :

*“Salah satu makna Kesenian Baleganjur adalah makna spiritual. Baleganjur secara spiritual adalah sebagai pemujaan yaitu pengiring prosesi/upacara keagamaan saat upacara piodalan khususnya di Pura Puseh Dusun Cakat Raya Kampung Menggala Kecamatan Menggala Timur.”*

Jero Mangku Putu Gede Tame wawancara tanggal 15 September 2021 turut menyatakan bahwa :

*“Ya memang umat yang ada di Banjar Wira Dharma Dusun Cakat Raya Kampung Menggala sudah paham bahwa kesenian Baleganjur juga selain untuk hiburan juga dipakai sebagai alat atau sarana spiritual kok. Jadi ketika odalan Pure Puseh ya Baleganjur ditampilkan secara sungguh-sungguh, buat mebhaktilah..... Jadi urusannya beda kalau baleganjur udah keluar pure, boleh untuk hiburan...”*

Selain itu secara individu pengalaman spiritual masing – masing umat Hindu berbeda. Namun kesenian Baleganjur khususnya bagi penabuhnya merupakan media ekspresi yang berkaitan dengan sikap emosi penabuhnya pada rasa syukur pada Tuhan. Hal ini diungkap oleh Bapak Made Sulaste, SE tokoh pendidik SMP Negeri 18 Tuba Barat pada 24 Oktober 2021 bahwa :

*“Pemenuhan kebutuhan fisik yang dimaksud adalah manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang diberi kemampuan untuk mengapresiasi suatu keindahan. Karena berkaitan dengan keindahan, segi kenyamanan saat menciptakan karya seni tersebut menjadi suatu hal yang harus terpenuhi.”*

Dapat ditarik kesimpulan bahwa umat Hindu di Dusun Cakat Raya Kampung Menggala telah memahami bahwa Kesenian Baleganjur tidak hanya sebagai hiburan atau pelengkap ritual saja. Lebih dari itu, Baleganjur memiliki potensi untuk melengkapi kehidupan mereka yang dilingkupi oleh budaya mitos, yang dipercaya mampu

mempengaruhi kehidupan masyarakat sehari-hari.

#### b. Makna Kerukunan

Bapak Gede Eka Putra sebagai Ketua Prajuru Desa Adat pada wawancara tanggal 15 September 2021 menyatakan bahwa Kesenian Baleganjur di Dusun Cakat Raya membuat warga banjar makin guyub dan rukun, demikian pernyataan beliau :

*“Dalam memainkan alat Baleganjur dibutuhkan banyak latihan dan dibutuhkan kekompakan antara satu pemain dan lainnya pak..makanya dibutuhkan saling pemahaman dan pengertian peran masing-masing dalam mainnya (memainkan alat musiknya-red).. Otomatis dibutuhkan kerukunan antara pemain satu dengan pemain yang lain. Begitu pula dengan Kesenian Baleganjur. Tanpa kerukunan Kesenian Baleganjur tidak akan dapat berjalan dengan baik di Dusun Cakat Raya. Baik dari para pemain, para warga masyarakat, juga para wisatawan yang melihat kesenian Baleganjur. Mereka saling bekerja sama untuk menjaga terciptanya kerukunan dilingkungan Dusun Cakat Raya.”*

#### c. Makna Sosial

Bapak Ketut Sukantre selaku Klian Banjar Wira Dharma Dusun Cakat Raya sekaligus sebagai Ketua Sekehe Gong Baleganjur wawancara tanggal 15 September 2021 menyatakan bahwa :

*“Kesenian Baleganjur tidak akan dapat berjalan hanya dengan usaha salah satu tokoh masyarakat Dusun Cakat Raya saja melainkan dapat berjalan dengan baik melalui kerja sama masyarakat Dusun Cakat Raya. Itu merupakan bukti bahwa Kesenian Baleganjur mempunyai makna sosial yang penting dalam*

*menjalin kerjasama masyarakat dalam bidang sosial.”*

Unsur kebudayaan yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto salah satunya yaitu sistem norma sosial yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan alam sekelilingnya (Soerjono Soekanto, 1970: 43).

Makna sosial kesenian khusus seni Baleganjur diungkap oleh Ibu Ni Putu Eldayani, ST.,Gr, sebagai seorang pendidik di SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat, pada wawancara tanggal 27 Oktober 2021 sebagai berikut :

*“Bagi anda yang gemar dan memiliki jiwa seni tinggi dan paham bahwa ketenangan jiwa dapat diperoleh dengan karya seni, dalam hal ini kesenian tabuh Baleganjur, mungkin dengan melakukan kegiatan pengamatan atau hanya sekedar melihat Baleganjur tampil akan membuat anda merasakan sensasi yang berbeda. Hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh fungsi dan makna dari karya seni itu sendiri.”*

Ibu Ni Putu Eldayani, ST.,Gr, melanjutkan bahwa :

*“Musik juga dapat menjadi media untuk meningkatkan produksi hormon dopamin. Hormon dopamin ini berfungsi untuk menimbulkan efek bahagia pada seseorang. Fungsi otak menjadi lebih tenang dan bahagia dengan mendengarkan musik. Dengan demikian orang yang mendengarkan music tabuh Baleganjur yang dinamis dan atraktif memicu interaksi secara tidak langsung baik antara penabuh dan penonton maupun antar penonton, sehingga makna*

*dan fungsi sosial kesenian Baleganjur terjadi.”*

Disimpulkan bahwa dengan Kesenian Baleganjur masyarakat Dusun Cakat Raya sebagai makhluk sosial dapat menjalin kerja sama dengan baik antar warga. Terbukti saat diadakan latihan rutin Kesenian Baleganjur dapat berjalan dengan baik serta saat pementasan dan pengiringan upacara keagamaan musik Baleganjur dapat berjalan dengan baik berkat kerja sama antar pemain dengan warga masyarakat.

#### d. Makna Estetika

Jero Mangku Putu Gede Tame wawancara tanggal 15 September 2021 menguraikan bahwa :

*“Kalau ditanyakan nilai estetikanya pak, terutama yang berhubungan dengan Baleganjur menurut tiyang pak...adalah kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan kesenian musik Baleganjur baik dari suaranya itu...eee... yang dihasilkan juga dari keindahan pakaian/kostum para pemain juga tentang bagaimana para pemain memposisikan diri mereka saat memainkan Baleganjur.”*

Makna estetika dari kesenian Baleganjur dapat dilihat dari tempo dan dinamika dan tempo yang dimainkan. Penulis sebagai praktisi dan berkecimpung langsung dalam berkesenian Baleganjur mengungkapkan bahwa :

*“Tempo adalah kecepatan dalam birama lagu. Dalam sebuah partitur lagu pasti ditentukan berapa tempo yang digunakan dan harus digunakan oleh penyanyi atau musisi. Tempo juga sebagai penentu suasana dalam sebuah lagu. Lagu bertempo cepat adalah lagu yang*

*bersemangat, biasanya digunakan untuk lagu-lagu kemerdekaan. Sedangkan lagu bertempo lambat adalah lagu yang sedih atau khidmat. Dinamika adalah keras lembutnya suatu musik. Unsur ini tidak selalu dituliskan dalam sebuah partitur, biasanya konduktor atau dirigen yang memberi isyarat menggunakan tangan sebagai tanda dinamika. Pada dasarnya, dinamika terdiri dari piano yang berarti lembut dan forte yang berarti nyaring. Unsur-unsur tersebut adalah unsur wajib yang harus ada dalam seni musik khususnya seni tabuh Baleganjur yang sifatnya dinamis dan tempo yang cepat, agar seni musik menjadi sebuah karya indah yang dapat dinikmati oleh semua orang. Tidak hanya mendengar melodi musiknya saja, namun melihat ekspresi penabuhnya yang menabuh dengan segenap unsur jiwa dan raga menabuh dengan riang gembira.”*

Saat memainkan alat musik Baleganjur warga Dusun Cakat Raya secara tidak langsung mendengarkan suara yang merdu dari alat musik Baleganjur. Dengan begitu nuansa keindahan dari suara yang hadir dapat memanjakan telinga mereka dengan alunan yang berirama. Selain dapat memanjakan telinga kesenian Baleganjur juga dapat memanjakan mata dengan melihat kekompakan para pemain serta kerapian pakaian/kostum yang dipakai para pemain Baleganjur.

e. Makna Budaya

Bapak Made Ardite Umbare sebagai Prajuru Desa Adat dalam wawancara tanggal 17 September 2021 menyatakan bahwa:

*“Kesenian Baleganjur adalah sebagai bentuk budaya seni, agama,*

*dan musik masyarakat Dusun Cakat Raya. Melalui seni musik masyarakat menyalurkan daya kreatif mereka untuk menciptakan berbagai kreasi suara yang mempunyai irama yang berbeda-beda. Dengan adanya regenerasi kepada anak-anak berarti masyarakat juga sadar akan nilai budaya yang mereka miliki sangat penting untuk terus dikembangkan, dipelihara, dan terus diwariskan dari generasi ke generasi.”*

Baleganjur sebagai musik tradisi merupakan bentuk dari salah satu simbol budaya yang luhur warisan nenek moyang bangsa Indonesia. Bapak Made Sulaste, SE tokoh pendidik SMP Negeri 18 Tuba Barat pada 24 Oktober 2021 bahwa:

*“Makna dan fungsi musik tradisional khususnya kesenian tabuh baleganjur selanjutnya memiliki andil yang cukup besar dalam mewujudkan nilai-nilai tradisi dari kebudayaan. Pasaunya, dalam beberapa upacara adat menggunakan musik sebagai pengiring. Hal ini menjelaskan bahwa musik dapat menjadi simbol budaya dari suatu daerah tertentu.*

f. Makna Edukasi atau Pendidikan

Bapak Ketut Sukantre selaku Klian Banjar Wira Dharma Dusun Cakat Raya sekaligus sebagai Ketua Sekehe Gong Baleganjur wawancara tanggal 15 September 2021:

*“Kalau dihubungkan dengan pendidikan tentang Kesenian Baleganjur... Apa ya pak, pokoknya gini bahwa Baleganjur itu selalu berkembang dari penemuan baru, berkembangnya karena inovasi masyarakat Bali yang dilihat melalui video atau langsung datang ke Bali melihat Baleganjur di sana (Bali-*

*red) dan dicontoh dan akhirnya berkembang pula Kesenian Baleganjur di Dusun Cakat Raya Kampung. Penemuan-penemuan irama baru juga merupakan nilai pendidikan yang harus diajarkan kepada generasi muda untuk selalu berusaha untuk mengembangkan Kesenian Baleganjur supaya masyarakat tidak bosan dengan irama yang itu-itu saja dan akhirnya meninggalkan dan menggantinya dengan kesenian modern baru yang belum tentu cocok dengan budaya masyarakat setempat.”*

## **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

1. Fungsi Kesenian Baleganjur pada Upacara Piodalan di Pura Puseh Dusun Cakat Raya Kampung Menggala

Fungsi kesenian Baleganjur pada Upacara Piodalan di Pura Puseh Dusun Cakat Raya Kampung Menggala memiliki dua fungsi pokok yaitu

- a. Fungsi Baleganjur sebagai fungsi Keagamaan/Pemujaan  
Kesenian tabuh Baleganjur pada odalan Pure Puseh merupakan kebutuhan yang harus ada untuk ditampilkan. Jadi fungsi Baleganjur pada odalan Pura Puseh Banjar Wira Dharma adalah untuk fungsi pemujaan atau keagamaan. Dipercaya bahwa datangnya roh leluhur, oleh masyarakat diyakini bahwa leluhur merestui apa yang menjadi harapan masyarakat dalam prosesi yang mereka lakukan.
- b. Fungsi Baleganjur sebagai Non Keagamaan/Kesenian Tradisional  
Kini setelah odalan dipentaskan kembali kesenian Baleganjur di wantilan Jabe Tengah Pura Puseh. Fungsi kali ini adalah sebagai

hiburan untuk warga setelah pelaksanaan odalan Pura Puseh selesai.

2. Makna kesenian Baleganjur pada upacara piodalan di Pura Puseh Dusun Cakat Raya

Dari beberapa wawancara yang penulis lakukan maka diketahui bahwa terdapat beberapa makna tentang kesenian Baleganjur pada saat upacara piodalan khususnya di Pura Puseh Dusun Cakat Raya Kampung Menggala. Makna kesenian Baleganjur tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Makna Spiritual  
Umat Hindu di Dusun Cakat Raya Kampung Menggala telah memahami bahwa Kesenian Baleganjur tidak hanya sebagai hiburan atau pelengkap ritual saja.
- b. Makna Kerukunan  
Kesenian Baleganjur di Dusun Cakat Raya Kampung Menggala membuat warga banjar makin guyub dan rukun,
- c. Makna Sosial  
Masyarakat Dusun Cakat Raya Kampung Menggala sebagai makhluk sosial dapat menjalin kerja sama dengan baik antar warga.
- d. Makna Estetika  
Saat memainkan alat musik Baleganjur warga Dusun Cakat Raya Kampung Menggala secara tidak langsung mendengarkan suara yang merdu dari alat musik Baleganjur.
- e. Makna Budaya  
Kesenian Baleganjur adalah sebagai bentuk budaya seni, agama, dan musik. Melalui seni musik masyarakat menyalurkan daya kreatif mereka untuk menciptakan berbagai kreasi suara yang mempunyai irama yang berbeda-beda.
- f. Makna Edukasi atau Pendidikan

Penemuan-penemuan irama baru juga merupakan nilai pendidikan yang harus diajarkan kepada generasi muda untuk selalu berusaha untuk mengembangkan Kesenian Baleganjur supaya masyarakat tidak bosan dengan irama yang itu-itu saja dan akhirnya meninggalkan dan menggantinya dengan kesenian modern baru yang belum tentu cocok dengan budaya masyarakat setempat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Tokoh adat dapat terus mendorong warganya dalam pelestarian kesenian belanganjur yang ada Dusun Cakat Raya Kampung Menggala.

2. Waraga Dusun Cakat Raya Kampung Menggala diharapkan turut serta berpartisipasi aktif dalam mementaskan kesenian beleganjur
3. Tokoh dan Umat diharapkan dapat memaknai secara mendalam kesenian belanganjur yang memiliki makna spiritual, estetika, sosioal, budaya, dan kerukunan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Rohindi, T.R. 2000. Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan. Bandung: STSI Press.
- Salim dan Syahrur, 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Cita Pustaka Media
- Sutrisno. 2009. Teori-teori Kebudayaan. Yogyakarta: Kanisius.
- Titib, I Made. 1996. Veda, Sabda Suci : pedoman praktis kehidupan. Paramita. Surabaya.